

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI TAHU DI KOTA MAGELANG

Muhammad Soleh, Dyah Panuntun Utami dan Uswatun Hasanah
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui profil industri tahu di Kota Magelang. 2) Mengetahui penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Magelang. 3) Mengetahui pengaruh variabel modal kerja, upah tenaga kerja, produksi dan biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 58 industri kecil tahu, 7 industri tahu bakso, dan 7 industri kripik tahu. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, analisis statistik pendugaan mean sampel besar, analisis statistik pendugaan mean sampel kecil, dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan industri kecil tahu dan industri kripik tahu menggunakan bahan baku berupa kedelai, sedangkan industri tahu bakso menggunakan tahu kulit sebagai bahan baku. Tenaga kerja yang digunakan pada industri kecil tahu dan industri kripik tahu lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga, sedangkan industri tahu bakso menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tahu dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 5 sampai 6 orang, industri tahu bakso 1 sampai 2 orang dan industri kripik tahu sebanyak 6 sampai 35 orang.

Kata kunci: Industri Tahu, Penyerapan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu daerah, karena banyak memberikan kontribusi untuk pengembangan ekonomi daerah. Industri kecil yang bersifat padat karya berpotensi menyerap tenaga kerja, semakin banyak industri kecil akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Banyaknya industri kecil dapat berpeluang menumbuhkan industri baru dan semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap.

Kota Magelang memiliki banyak industri kecil dan salah satu industri yang telah menjadi sentra industri adalah industri tahu yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Magelang. Kelompok industri tahu tidak hanya memproduksi

kedelai menjadi tahu tetapi juga memproduksi hasil olahan dari tahu menjadi tahu bakso dan kripik tahu. Banyaknya jumlah industri tahu akan menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga berpotensi untuk mengurangi pengangguran mengingat Kota Magelang merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Kota Magelang memiliki luas daerah yang paling sempit yaitu 18,12 Km² dengan kepadatan penduduk tergolong tinggi sebanyak 6.619 orang/Km².

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan kajian pustaka. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa Kota Magelang memiliki wilayah yang sempit dan kepadatan penduduk yang tinggi jika tidak ada lapangan usaha sapat menyebabkan pengangguran. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara proporsional, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 68 industri.

B. Metode Analisis Data

1. Metode deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

a. Analisis statistik pendugaan mean sampel besar digunakan untuk sampel yang lebih dari 30.

$$\mu = \bar{X} \pm Z_{\frac{\alpha}{2}} \alpha \frac{S}{\sqrt{n}}$$

b. Analisis statistik pendugaan mean sampel kecil digunakan untuk sampel kurang dari 30.

$$\mu = \bar{X} \pm t_{\alpha/2(n-1)} \frac{S}{\sqrt{n}}$$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{LnY} = \beta_1 \text{LnX1} + \beta_2 \text{LnX2} + \beta_3 \text{LnX3} + \beta_4 \text{LnX4} + e$$

Keterangan :

Y	= Penyerapan tenaga kerja
X1	= Modal kerja
X2	= Upah tenaga kerja
X3	= Produksi
X4	= Biaya bahan baku
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Industri Tahu

Sentra industri kecil tahu berada di Kecamatan Magelang Selatan yang berada di Tidar Campur dan Trunan. Pembelian kedelai dengan jumlah kecil akan diambil oleh pemilik industri di distributor kedelai dan penjualan dalam jumlah banyak akan diantar ke tempat industri oleh distributor kedelai. Penjualan tahu dihitung per ember yang berisi 3 cetakan dan dihargai Rp.60.000,00. Tenaga kerja sebagian besar adalah tenaga kerja luar keluarga, dengan upah secara borongan, harian dan bulanan.

Industri tahu bakso adalah industri yang mengolah tahu kulit yang bagian dalam diisi adonan bakso. Industri tahu bakso tergolong dalam industri rumah tangga karena pembuatan tahu bakso dikerjakan tenaga kerja dalam keluarga. Harga jual tahu bakso sebesar Rp.800,00 sampai Rp.1.400,00. Penjualan tahu bakso dilakukan dengan menjual sendiri, dititipkan di toko dan diambil pedagang sayur.

Industri kripik tahu adalah industri yang mengolah kedelai menjadi kripik tahu. Kripik tahu dibuat dari tahu pong (bulat) yang digoreng kembali hingga kering. Kripik tahu dijual dengan kemasan 2 kg dengan harga Rp.30.000 dan 2,5 kg dengan harga Rp.40.000. Tenaga kerja adalah tenaga kerja luar keluarga yang diupah secara borongan.

B. Penyerapan Tenaga Kerja

1. Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tahu sebanyak 5-6 orang. Industri kecil tahu tergolong dalam industri kecil karena tenaga kerja kurang dari 20 orang. Industri kecil tahu memiliki modal yang terbatas dan proses produksi masih dalam ukuran kecil yaitu 4 sampai 8 masak sehingga penyerapan tenaga kerja masih sedikit.

2. Penyerapan tenaga kerja pada industri tahu bakso sebanyak 1-2 orang. Industri kecil tahu tergolong dalam industri rumah tangga karena tenaga kerja kurang dari 4 orang. Hal ini karena produksi tahu bakso masih dalam skala kecil, proses produksi mudah dan cukur dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga.
3. Penyerapan tenaga kerja pada industri kripik tahu sebanyak 6-35 orang. Industri kripik tahu tergolong dalam industri menengah karena tenaga kerja lebih dari 20 orang. Hal ini karena proses produksi padat karya, berproduksi selama 24 jam yang terbagi menjadi 2 shift.

C. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.

1. Variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
 - a. Variabel modal kerja

Variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena modal kerja pada industri tahu berupa peralatan pendukung. Industri tahu cenderung memanfaatkan tenaga kerja yang dimiliki untuk memaksimalkan pekerjaan yang ada.
 - b. Upah tenaga kerja

Upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena upah yang diberikan industri tahu dihitung secara borongan dan masih dibawah UMR Kota Magelang yaitu Rp.1.211.000,00.
2. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
 - a. Produksi

Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena semakin banyak produksi tahu pemilik industri tidak akan menambah tenaga kerja ahnya menggunakan tenaga kerja yang dimiliki dan menambah tenaga kerja sehingga hari berikutnya tenaga kerja akan mengajukan libur.
 - b. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena jika bahan baku naik industri akan mengurangi produksi dan jika bahan baku turun industri tidak menambah produksi karena permintaan pasar stabil.

PENUTUP

Simpulan

1. Profil Industri Tahu di Kota Magelang. Industri kecil tahu dan industri kripik tahu menggunakan bahan baku berupa kedelai, sedangkan industri tahu bakso menggunakan tahu kulit sebagai bahan baku. Tenaga kerja yang digunakan pada industri kecil tahu dan industri kripik tahu lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga, sedangkan industri tahu bakso menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Berdasarkan banyaknya tenaga kerja industri tahu bakso tergolong dalam industri rumah tangga, industri kripik tahu tergolong dalam industri kecil dan sedang, industri kecil tahu tergolong dalam industri rumah tangga dan industri kecil. Industri tahu bakso dan industri kripik tahu tergolong industri baru hasil inovasi olahan dari produk tahu.
2. Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Tahu di Kota Magelang. Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tahu dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 5 sampai 6 orang, industri tahu bakso 1 sampai 2 orang dan industri kripik tahu sebanyak 6 sampai 35 orang. Penyerapan tenaga kerja tertinggi pada industri kripik tahu, hal ini karena industri kripik tahu mengolah kedelai dalam jumlah yang banyak, proses pembuatan kripik tahu membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.
3. Modal kerja, dan upah tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah produksi namun memiliki koefisien regresi negatif dan biaya bahan baku berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki koefisien regresi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalilea Indonesia.
- Partadiredja, Ace. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta. BPFE.
- Rahayu, Endang Sutriswati. Siti Rahayu, Andika Sidar, Tri Purwadi, Saiful Rochdiyanto. 2012. *Teknologi Proses Produksi Tahu*. Yogyakarta. Kanisius.
- Saleh, Samsubar. 1983. *Aplikasi Statistik*. Yogyakarta. Andi Offset.
- _____. 2001. *Statistik Induktif*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Sangarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Sedarmayanti. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT Refika Aditama
- Suparmoko. 2009. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta. BPFE.
- Suprapti, Lies. 2005. *Pembuatan Tahu*. Yogyakarta. Kanisius.
- Weston, J Fred dan Brigham, Eugene F. 1993. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga.
- Wiratmo, Masykur. 1992. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta. Media Widya Mandala